

PENGARUH HASIL BELAJAR PASSING KAKI BAGIAN DALAM DENGAN METODE BERPASANGAN DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 POLOMBANGKENG UTARA

Muh. Syarwan, Ricardo V. latuheru dan M. Rachmat Kasmad
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara . Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dengan rancangan *pre-test post-test* design. Populasi penelitian ini adalah semua siswa Negeri 3 Polombangkeng Utara sebanyak 219 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 6,282 > t_{tabel} 2,09$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Hasil belajar, passing, metode berpasangan

Abstrack: This study aims to determine the learning outcomes of the inner leg passing using the paired method in the soccer game for the seventh grade students of SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. This type of research is a descriptive analysis study with a pre-test post-test design. The study population was all students of Negeri 3 Polombangkeng Utara totaling 516 students. The research sample consisted of 20 people. Data collection techniques using observation and tests. The data analysis technique used is descriptive statistics using computer facilities through the SPSS program. Based on the data analysis, the results obtained: There is a significant effect on the learning outcomes of inner leg passing with the paired method in the soccer games of seventh grade students of SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. this is evidenced by $t_{count} 6.282 > t_{table} 2.09$, and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Key words: learning outcomes, passing, pair method

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah salah satu permainan yang sangat di gemari di sekolah-sekolah yang ada di Sulawesi selatan. Sepakbola adalah salah satu permainan bola besar yang disajikan dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP/MTS, sehingga sepak bola dapat digunakan sebagai media atau sarana dalam

mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk pencapaian tujuan pendidikan

Keterampilan *Passing* bola dalam cabang olahraga sepakbola harus dikuasai oleh setiap pemain, karena merupakan senjata ampuh dalam upaya menyusun serangan ke daerah atau gawang lawan.

Passing bola dalam situasi bermain artinya mengoper bola dari keteman yang satu dan teman yang lain.

Pemain yang memiliki keterampilan tinggi biasa mendominasi pada kondisi tertentu, pemain sepak bola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat, agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim, pemain harus mengasah keterampilan *passing*. *Passing* adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain, *passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan untuk melakukan *passing*. *Passing* membutuhkan kemampuan teknik yang sangat baik agar dapat tetap menguasai bola, *passing* yang baik pemain bisa berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi permainan *Passing* adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola.

Hasil belajar akan meningkat ketika disertai pengawasan dan bimbingan oleh guru yang profesional. Pada SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara yang belajar materi

sepakbola seharusnya memiliki *passing* yang baik. Tetapi kenyataan di lapangan anak anak kesulitan dalam *passing* bola dengan terarah. Keadaan ini mengundang peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam tentang latihan *passing* bola menggunakan metode berpasangan. Mengapa peneliti mengambil penelitian metode berpasangan dibanding metode latihan lain dikarenakan lebih sangat efektif, kemungkinan cedera lebih kecil karena sudut ketajaman berbelok arah lebih kecil dan banyak membutuhkan koordinasi gerak tubuh, sehingga mempermudah dalam *passing* bola. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian yang menerapkan metode berpasangan ini, anak anak SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara dapat melakukan *passing* bola dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan kajian tentang “Pengaruh Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Berpasangan Dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara.

KAJIAN TEORI

Belajar

Menurut Hamalik (2002:154) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman)”. Belajar sebenarnya adalah perbedaan antara manusia dengan binatang. Belajar yang

dilakukan oleh manusia adalah bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja baik disekolah, dikelas, dijalan, atau dalam waktu yang ditentukan sebelumnya. Menurut Sardiman A.M (2008:20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”.

Menurut Suyono dan Harianto (2014:9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

Sedangkan menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan manusia, dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan sepadan dengan proses belajar. Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut

bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Menurut Skinner dalam Dimyati dan Mudjiono (2006:9) “Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka respon menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami atau dilakukan oleh manusia yang bersifat permanen yang dapat mengubah perilaku manusia tersebut dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Hasil Belajar

Menurut Evaline Siregar dan Hartini Nara (2010:144) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah segala macam prosedur untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Dan disisi lain, Purwanto (2014:34) mengatakan bahwa “ hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa akibat belajar. perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan prilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan prilaku pada

domain tertentu diri siswa tergantung perubahan yang diinginkan sesuai tujuan pendidikan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal, faktor internal meliputi : (a) faktor psikologis, diantaranya adalah kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera, (b) faktor psikologis antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Faktor eksternal meliputi : (a) faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, (b) faktor instruksional, yaitu berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru.

Permainan Sepakbola

Olahraga sepakbola dalam waktu beberapa puluh tahun belakangan ini menjadi sangat populer sekali baik di luar negeri maupun di tanah air. Teknik dan taktik sepak bola di pelajari secara mendalam dan cermat sehingga orang sudah menyebut “ ilmiah sepak bola”.

Ini memang benar, kita sering melihat pemain-pemain sepakbola dari luar negeri yang bermain dengan sangat mahir dengan teknik yang tinggi dan sempurna, pengoperan bola dengan cara matematika, sehingga kata-

kata ilmiah sepakbola itu pada tempatnya dan juga di tanah air pemain sepakbola telah menjadi sangat terkenal sekali. Di kota –kota besar, di desa-desa, di kampung-kampung dan tidak jarang di lapangan-lapangan yang kecil, di sawah-sawah kita bisa melihat anak-anak, remaja dan bahkan orang tua yang tekun bermain sepakbola. Teknik permainan sepakbola di Indonesia sedah semakin meningkat sejalan dengan kemajuan persepakbolaan dunia. Sepakbola di Indonesia sudah di akui sebagai olahraga”Nasional”.

Passing dalam Sepakbola

Passing membutuhkan kemampuan teknik yang sangat baik agar dapat tetap menguasai bola, passing yang baik pemain bisa berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi permainan (Danny Mielke, 2004:19). Menurut Muhammad Ari Nurcahyo, (2013) Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman. Passing yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Seperti halnya menendang, passing juga bisa dilakukan dengan kaki bagian luar dan bagian dalam atau bisa dengan kepala, dada”. *Passing* dimulai ketika tim yang sedang menguasai

bola menciptakan ruang di antara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain.

Selain itu keterampilan mengontrol bola pada penerima bola dari *passing* teman juga perlu dilatih agar pemain yang akan melakukan passing punya rasa percaya diri untuk melakukan passing yang tegas dan terarah kepada teman yang tidak dijaga lawan. Permainan sepak bola, *passing* bola merupakan kemampuan teknik perseorangan yang setiap pemain harus menguasainya. Mengumpan bola harus disertai dengan kemampuan membebaskan diri dari hadangan lawan, melindungi bola sambil melakukan gerakan lari serta gerakan maju dan tipuan, namun bola tetap dalam penguasaannya.

Hakikat Latihan

Latihan merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal tertentu. Dengan latihan kemampuan seorang dapat meningkat dengan sendirinya. Begitu juga dengan olahraga, seorang ingin mencapai puncak prestasi dalam bidang olahraga tertentu tentunya dibutuhkan kerja keras dan latihan yang teratur dan disiplin.

Menurut M. Furqan H (2002:2) latihan adalah suatu proses penyempurnaan olahraga yang diatur dengan prinsip-prinsip

yang bersifat ilmiah, khususnya prinsip-prinsip pedagogis. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa penyempurnaan berarti meningkatkan kemampuan dari apa yang telah dimiliki oleh seorang atlet ke level yang lebih baik dari sebelumnya. Prinsip pedagogis ini menyangkut bagaimana latihan direncanakan, dan bagaimana memaksimalkan, kemudian bagaimana cara mengajarkan skill dari cabang olahraga yang bersangkutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet ke puncak prestasi yang akan dicapai.

Menut Sukadiyanto (2005:6-7) latihan adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi, teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat dicapai tepat pada waktunya. Menurut suharno yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 11) latihan diartikan suatu proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi bahan fisik dan mental yang teratur, terarah, mengikat dan berulang-ulang.

Metode Berpasangan

Latihan *passing* berpasangan arah tetap adalah latihan *passing* dengan teknik *push pass*, bentuk latihan passing yang dilakukan dalam jarak yaitu 10 meter

dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan passing secara bergantian dengan pasangannya. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini juga untuk menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan passing yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan dipassing kepada rekan yang selalu lurus berada di hadapannya, tetapi model latihan ini kurang efektif karena anak latih mudah mengalami kejenuhan, sehingga rangsangan untuk bersungguhsungguh dalam melakukan latihan akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan short *passing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Menurut Sumadi Suryabrata (2003 : 92). “ tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang

sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variable yang relevan”. penelitian ini dengan rancangan randomized group pre-test post-test design. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar passing kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. Dengan variabel bebas yaitu metode passing berpasangan dan variabel terikat adalah hasil belajar passing dalam sepakbola. Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara yang berjumlah 516 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1997:113) “*purposive sampling*” adalah pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan, berdasarkan waktu, tenaga dan dana, sehingga semua populasi tidak dapat dijadikan sampel penelitian.dengan total sampel 20 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik hasil belajar pretest dan posttest passing kaki bagian

dalam pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara.

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	20	20
Rata-rata	65.50	83.50
Nilai tengah	70	80
Modus	70	80
Simpanan baku	12.344	8.751
Nilai terendah	40	70
Nilai tertinggi	90	100

a. Data *pretest* passing kaki bagian dalam pada sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara diperoleh total nilai rata-rata (*mean*) 65.50, data

minimum 40, data maksimum 90, standar deviasi 12.344, median 70 dan modus 70.

b. Data *posttest* passing kaki bagian dalam pada sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara diperoleh total nilai rata-rata (*mean*) 83.50, data minimum 70, data maksimum 100, standar deviasi 8.751, median 80 dan modus 80.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi *pretes* dan *posttest* hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara

No.	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	%	F	%
1	90-100	Sangat Baik	1	5%	8	40%
2	70-80	Baik	10	50%	12	60%
3	50-60	Cukup	8	40%	0	0%
4	30-40	Kurang	1	5%	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah			20	100%	20	100%

Uji Normalitas

Tabel 4.5 uji normalitas *pretes* dan *posttest* hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara

Kelompok	P	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.860	0.450	Normal
<i>Posttest</i>	1.142	0.147	Normal

Hasil tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai $P \text{ (Sig.)} > 0.05$, maka variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Uji homogenitas *pretes* dan *posttest* hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara

Kelompok	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	3	16	.531	Homogen

Tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai pretest sig. $p \text{ } 0,531 > 0,05$ sehingga data bersifat homogen. Oleh karena semua data bersifat homogeny maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistic parametrik.

Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Uji hipotesis

Kelompok	Rata-rata	t-test for equality of means			
		t_{ht}	t_{hb}	Sig.	Selisih
<i>pretest</i>	65.50	6.282	2.09	0.000	17.8
<i>posttest</i>	83.30				

Hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 6,282 dan t_{tabel} 2,09 (df 19) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena t

t_{hitung} 6,282 $>$ t_{tabel} 2,09, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang

signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara”, diterima. Artinya metode *passing* berpasangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara, adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) diadakan *pretest* dengan tujuan supaya hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa diketahui, (2) pemberian *treatment* metode *passing* berpasangan sebanyak 3 kali pertemuan, (3) kemudian yang terakhir adalah diadakannya *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam terhadap subjek yang diberi perlakuan.

dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. Dari data *pretest* memiliki rerata 65,50, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 83,50. Besarnya peningkatan kemampuan *passing* tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 17,8 atau 27,17%. Angka ini diperoleh dari perbandingan selisih antara *posttest* dan *pretest* dengan data *pretest* dan dikalikan 100%.

Untuk mengetahui adanya perbedaan atau pengaruh metode *passing* berpasangan terhadap hasil belajar *passing* bawah siswa dapat dibuktikan dengan uji-t. Uji-t akan menampilkan besar nilai t_{hitung} dan signifikansinya. Hasil uji-t menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 6,282 > t_{tabel} 2,09$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam permainan sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 6,282 > t_{tabel} 2,09$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya peningkatan kemampuan *passing* tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 17,8 atau 27,17%.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djoko Pekik Irianto. (2002). Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman. Yogyakarta: Lukman Offset.

Djoko Pekik Irianto. (2002) Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran Dan Kesehatan Yogyakarta. Andi Offset.

Eko Valentine Nurcahyo. 2014. Penilaian Keterampilan Dribbling Dan Passing

Sepak bola Melalui Tes Pengamatan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Minggir. Skripsi. Program Sarjana UNY

Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Graia Indonesia

Furqon H, M, Muchsin Doewes. 2002. *Pliometrik : Untuk Meningkatkan Power*. Program Pasca Sarjana : Surakarta.

Hamalik Oemar, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Luxbacher, A. J. 2004. Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Mielke Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Karya

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta